



## MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MEMBUAT GAMBAR DEKORATIF PADA PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DAN PRAKARYA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA KOLASE

Ernasari <sup>a</sup>, Rifki Arif Nugraha <sup>b</sup>, Yeni Sulaeman <sup>c</sup>, Ade Farid <sup>d</sup>

<sup>a,b,c,d</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan/Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Sekolah Tinggi Keguruan  
Ilmu Pendidikan Syekh Manshur Pandeglang

Corresponding Email: [ernaasari24@gmail.com](mailto:ernaasari24@gmail.com)

### ABSTRACT

*The method used in this research is collaborative classroom action research (CAR). Researchers collaborate with teachers to plan, identify, observe, and carry out the actions that have been designed. The research design used was a spiral system class action research with the Hopkins and John Eliot models which began with preliminary actions then continued with planning, action, observation, and reflection. The research was conducted in 2 cycles. The research was carried out at SDN Kawoyang 1, Kawoyang Village, Carita District, Pandeglang Regency, Sempel selected in this study were 33 grade 3 students consisting of 17 boys and 16 girls. In this study there were several stages carried out from pre-cycle research, cycle I, and cycle II*

*The results of this study note that in the pre-cycle conditions, students who completed learning were 12 students, around 36% of 33 students with a class average of 52.12, after carrying out activities in cycle I, the number of students who completed learning became 21 students from 33 students or about 63% with an average value of 71.36. In cycle II, it is known that there are 29 students out of 33 students who have successfully completed their studies, obtaining an average score of 77.57, with a completeness percentage of 87% and can be said to be successful.*

*The increase in student learning outcomes in the subject of Cultural Arts and Crafts on decorative drawing material is motivated by the use of effective and fun learning media so that it can motivate students' interest in learning to be even better. The learning media used is collage learning media.*

**Keywords:** Learning Outcomes, Learning Arts and Crafts, Decorative Drawing Materials, Collage Media.

### ABSTRAK

Metode ini digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang bersifat kolaboratif. Peneliti berkolaborasi dengan guru merencanakan, mengidentifikasi, mengobservasi, dan melaksanakan tindakan yang telah dirancang. Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian Tindakan kelas system spiral dengan model Hopkins dan John Eliot yang diawali dengan tindakan pendahuluan kemudian dilanjutkan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan di SDN Kawoyang 1 Desa Kawoyang Kecamatan Carita Kabupaten Pandeglang sempel yang dipilih dalam penelitian ini adalah siswa kelas 3 yang berjumlah 33 siswa yang terdiri dari 17 laki-laki dan 16 siswa perempuan. Dalam penelitian ini ada beberapa tahapan yang dilaksanakan dari penelitian pra siklus, siklus I, dan siklus II

Hasil penelitian ini diketahui bahwa pada kondisi pra siklus, siswa yang tuntas belajar sebanyak 12 siswa sekitar 36% dari 33 siswa dengan rata-rata kelas 52,12, setelah dilaksanakan kegiatan di siklus I, jumlah siswa yang tuntas belajar menjadi 21 siswa dari 33 siswa atau sekitar 63% dengan nilai rata-rata 71,36. Pada siklus II, diketahui bahwa ada 29 siswa dari 33 siswa yang telah berhasil tuntas dalam belajarnya, dengan memperoleh nilai rata-rata 77,57, dengan presentase ketuntasan sebesar 87% dan dapat dikatakan berhasil.

Peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya materi menggambar dekoratif dilatar belakangi oleh adanya penggunaan media pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sehingga dapat memotivasi minat belajar siswa menjadi lebih baik lagi media pembelajaran yang digunakan adalah media pembelajaran kolase.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Pembelajaran Seni Budaya Dan Prakarya, Materi Menggambar Dekoratif, Media Kolase.

## PENDAHULUAN

Kekayaan seni budaya di Indonesia sangat beragam dan memiliki nilai sejarah yang sangat tinggi. Beragam motif, karya seni rupa, seni tari bahkan hingga seni musik harus tetap lestari dan berkembang sebagai wujud identitas bangsa. Pendidikan seni budaya dan prakarya diberikan pada siswa sekolah dasar agar tetap menumbuhkan rasa kecintaan siswa terhadap seni budaya Indonesia. Rasa kecintaan ini dapat menimbulkan minat, kreativitas, dan apresiasi anak terhadap seni dan budaya bangsa. PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (dalam Mahardika, 2023), menyebutkan bahwa pendidikan seni budaya meliputi berbagai aspek kehidupan. Kompetensi dasar muatan lokal yang berkenaan dengan seni, budaya, dan keterampilan diintegrasikan ke dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP). Pendidikan seni budaya memposisikan siswa sebagai pewaris budaya bangsa yang kreatif sekaligus memiliki kecerdasan intelektual. Menurut (Mareza, 2017). Menurut (Sandi, 2020) bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah seperti yang dinyatakan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Pasal 37 ayat 1 dalam Struktur Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP), Pelajaran Seni Budaya Dikemas Dalam Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Keterampilan (SBK), sementara dalam kurikulum 2013 SBK diganti namanya menjadi Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Prakarya (SBdP). Dengan demikian, mata pelajaran SBdP di SD wajib disampaikan oleh guru dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Untuk mengembangkan keterampilan kreativitas pada siswa perlu adanya pembelajaran menggambar dekoratif menggunakan media kolase disekolah dasar pembelajaran seni bertujuan untuk meningkatkan kreativitas, kepekaan rasa, serta kemampuan mengutarakan pendapat melalui berkarya seni. Pembelajaran seni budaya dan Prakarya memerlukan keterampilan belajar yang dapat membantu siswa mengembangkan keinginannya untuk belajar. Untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam pembelajaran menggambar dekoratif perlu teknik yang tepat dan sesuai untuk materi yang digunakan guru juga harus menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan pada proses pembelajaran agar pada saat berlangsungnya pembelajaran sesuai yang diharapkan.

Dari hasil observasi yang dilakukan dikelas 3 SDN Kawoyang 1 Pandeglang menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam membuat gambar dekoratif hasil gambarnya banyak yang kurang rapih dan belum terbukti dari 33 siswa, ada 29 siswa atau sekitar 87% yang tidak tercapai nilai kriteria ketuntasan minimal yakni KKM 75. Diduga masalah yang mendasari hal tersebut adalah karena siswa kesulitan dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya terutama membuat gambar dekoratif. Hal itu terlihat pada siswa yang kurang aktif pada saat mengikuti pembelajaran membuat gambar dekoratif guru masih menggunakan pensil warna belum menggunakan media dan teknik yang lain, yang sesuai sehingga siswa kurangnya motivasi dalam mengikuti pembelajaran membuat gambar dekoratif.

Fakta menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang terpisah-pisah (parsial) selama ini masih saja diterapkan oleh guru dalam proses mengajar di kelas rendah. Pembelajaran tematik sebagai suatu konsep pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak. Namun dalam pelaksanaannya, pembelajaran terpadu atau tematik ini masih mengalami masalah dan hambatan. Pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas I-III tidak berjalan sesuai dengan ketentuan Standar Isi, karena guru- guru mengalami kesulitan dalam menyusun silabus sesuai dengan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang ditetapkan dalam standar isi. Selain itu guru-guru mengalami kesulitan dalam mengalokasikan waktu yang harus dipergunakan dalam seminggu, karena tidak ada ketentuan alokasi waktu untuk setiap tema yang ditetapkan.

Hal ini disebabkan guru-guru belum memahami esensi dan praktek pembelajaran tematik. Mereka umumnya belum mendapat pelatihan yang cukup memadai dalam pelaksanaan pembelajaran tematik. Keberhasilan pembelajaran tematik ditentukan pula oleh kemampuan dan pemahaman guru mengenai pembelajaran

tematik, disamping latar belakang pendidikan guru juga memberikan pengaruh yang cukup berarti. Hal ini menyebabkan pelaksanaan pembelajaran tematik belum bisa dilaksanakan secara utuh. (Darmawan Nugroho & Priatna, 2016). Dampak lain dari penggunaan model pembelajaran yang monoton dan siswa menjadi malas pada saat mengikuti pembelajaran hanya sedikit siswa yang menunjukkan keaktifan bertanya. Siswa lain masih cenderung malas untuk menggali kemampuan berpikirnya dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi monoton kurangnya peran guru dalam menggunakan alat peraga pada pembelajaran menggambar dekoratif kepada siswa sehingga membuat pembelajaran SBdP sangat rendah.

Selain itu, guru juga menekankan konsep yang mengacu pada praktek. Namun, pada saat pelaksanaan praktek guru belum menguasai teknik dasar dan lebih mengutamakan pada hasil belajar dengan menggunakan buku paket pelajaran Seni Budaya dan Prakarya tentang membuat gambar dekoratif penyebabnya karena guru masih menggunakan pensil warna dalam membuat gambar dekoratif belum menggunakan media dan teknik pembelajaran yang sesuai sehingga siswa jenuh dalam mengikuti pembelajaran membuat gambar dekoratif, maka perlu adanya pemecahan masalah yaitu dengan menggunakan media pembelajaran yang efektif. Guru hanya terpacu bahan bacaan pada buku paket dan masih menggunakan cara yang biasa yaitu menggunakan pensil warna tanpa mencari alternatif lain supaya pembelajaran terasa hidup dan tidak monoton sehingga ada inovasi baru dalam pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti memandang perlu adanya peningkatan kualitas pembelajaran dengan melakukan berbagai cara adanya peningkatan kualitas pembelajaran dengan melakukan berbagai cara. Salah satunya dengan mengembangkan model atau media pembelajaran yang inovatif. Sebuah model atau media pembelajaran yang berpusat pada siswa dan mampu mendorong siswa untuk menuangkan hasil karyanya sendiri. Salah satu pembelajaran yang berpusat pada siswa dan bisa dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam hasil karyanya dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya, khususnya pada materi menggambar dekoratif dengan menggunakan media kolase.

Menurut (Hasanah & Widayati, 2018) kolase yang berarti “coller” dalam Bahasa Prancis, yang berarti “merekat” kolase dipahami sebagai sebuah teknik menempel berbagai macam materi selain cat, seperti kertas, kain, kaca, logam, dan sebagainya yang dikombinasikan dengan menggunakan cat atau teknik lainnya. Peneliti dapat mengambil kesimpulan kolase merupakan bentuk inovasi penggabungan media yang memungkinkan diletakan, ditempelkan, disejajarkan dengan objek dalam berupa dua dimensi, kolase juga dapat rekat dengan berbagai jenis permukaan, seperti kayu, plastik, kertas, kaca dan sebagainya.

Penggunaan media pembelajaran ini menurut Fadliansyah (2022), dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dalam membuat gambar dekoratif diharapkan anak dapat memperoleh cara yang tepat untuk perbaikan mutu pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya di SDN Kawoyang 1 Pandeglang penerapan Media Kolase diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat gambar dekoratif ini dapat memancing siswa untuk menuangkan ide dan gagasannya kedalam bentuk gambar dekoratif. Dimulai dari bentuk gambar yang dimulai dari ide anak metode yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK), dengan menggunakan model penelitian tindakan kelas dari Kemmis & Taggarat (Arikunto, 2014: 74) yang terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan dalam dua siklus penelitian dimana tiap siklus difokuskan pada materi tentang membuat gambar dekoratif dengan menggunakan media kolase. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kawoyang 1 Pandeglang dengan subjek penelitian kelas 3. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran dan bahwa penggunaan media kolase dapat meningkatkan kemampuan siswa yang terus meningkat dan mampu mengembangkan hasil kretivitasnya.

Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa menggunakan media kolase dapat memudahkan siswa dalam membuat gambar dekoratif karena dengan menggunakan media kolase dapat memudahkan siswa untuk terus berkreasi menciptakan imajinasi baru yang akan dituangkan kedalam gambar dekoratif, sehingga menghasilkan gambar dari hasil kreatifitas siswa itu sendiri selain itu juga dapat membantu merangsang kecerdasan otak sehingga membuat siswa fokus terhadap pembelajaran.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode penelitian menurut Fadliansyah (2019), adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan

kelas. Penelitian tindakan kelas dalam bahasa inggris disebut dengan istilah *classroom action research*. Dari nama tersebut terkandung tiga kata yakni:

1. Penelitian: menunjukkan pada suatu kegiatan mencermati suatu obyek dengan cara menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan: menunjukkan pada suatu obyek kegiatan yang sengaja di lakukan dengan tujuan tertentu. Dalam kegiatan penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
3. Kelas: dalam hal ini tidak pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik, yakni sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Sehingga dengan menggabungkan ketiga kata tersebut menjadi, Penelitian Tindakan Kelas. Dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu penceramatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Penelitian Tindakan Kelas merupakan ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencoba hal-hal baru dalam pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran. PTK (Penelitian Tindakan Kelas), mempunyai karakteristik tersendiri yang membedakan dengan penelitian yang lain, diantaranya yaitu: masalah yang diangkat adalah masalah yang dihadapi oleh guru dikelas dan adanya tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar dikelas. Penelitian Tindakan Kelas termasuk penelitian kualitatif meskipun data yang dikumpulkan bisa saja kuantitatif, dimana uraiannya bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata, peneliti merupakan instrument pertama.

Sejalan dengan pernyataan tersebut, maka jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bersifat kolaboratif. Peneliti berkolaborasi dengan guru dalam merencanakan, mengidentifikasi, mengobservasi, dan melaksanakan tindakan yang telah dirancang. Rancangan penelitian yang digunakan adalah Penelitian tindakan kelas yang bersifat kolaboratif. Peneliti berkolaborasi dengan guru dalam merencanakan, mengidentifikasi, mengobservasi, dan melaksanakan tindakan yang telah dirancang. Rancangan penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas sistem spiral dengan Model Hopkins dan John Elliot seperti pada gambar:



Gambar Model PTK John Eliot

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan di SDN kawoyang 1 Pandeglang yang beralamat Kp. kawoyang, Rt/Rw 004/002 Ds. kawoyang, Kec. carita, Kab. Pandeglang Provinsi Banten. Dengan kode pos 42264 khususnya pada siswa kelas 3. Lokasi tersebut dipilih karena tempat yang tidak terlalu jauh atau bisa di jangkau, sehingga mempermudah dalam melakukan penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan rancangan penelitian model Hopkins yang diawali dengan tindakan pendahuluan kemudian dilanjutkan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus. Hasil evaluasi pada siklus I masih belum tuntas, sehingga dilakukan perbaikan pada siklus II. Refleksi siklus I dilakukan untuk menentukan langkah-langkah perbaikan pada siklus II.

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti pada penelitian ini didasarkan pada kenyataan bahwa membuat gambar dekoratif siswa masih rendah. Sehingga tindakan yang akan direncanakan dalam penelitian ini adalah penggunaan media kolase dalam meningkatkan membuat gambar dekoratif. Subjek penelitian adalah siswa kelas 3 SDN Kawoyang 1 Pandeglang, yang berjumlah 33 siswa yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Mata pelajaran yang menjadi sasaran penelitian adalah mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya. Waktu penelitian perbaikan pembelajaran ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yaitu, siklus I dan II dimulai pada bulan juli 2023.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah dilaksanakan pada siswa kelas 3 SDN Kawoyang 1 Kecamatan Carita Kabupaten Pandeglang Tahun Pelajaran 2022/ 2023 dengan jumlah sampel 33 siswa yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Penelitian ini terlaksana pada bulan Juni sampai Agustus tahun 2023 dan penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (*classroom research*) yang pelaksanaannya terdiri dari dua siklus dimana setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan dan disetiap akhir pertemuan diadakan tes formatif. Jadi, penelitian ini dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan. Alokasi waktu per-pertemuan 2x35 menit, pelaksanaan setiap siklus melalui tahapan perencanaan tindakan (*planning*), penerapan tindakan (*action*), pengamatan (*observation*) dan Refleksi / evaluasi.

Dalam penelitian tindakan kelas ini guru kelas 3 bertindak sebagai observer dan peneliti sebagai guru. Materi yang diajarkan pada penelitian ini adalah menggambar dekoratif. Hasil dan analisis data dibuat berdasarkan data yang diperoleh dari kegiatan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya materi menggambar dekoratif menggunakan media pembelajaran kolase.

Hasil analisis dari penelitian ini diolah berdasarkan hasil belajar siklus I dan hasil belajar siklus II, aktivitas siswa siklus I dan siklus II, serta respon siswa setelah mengikuti pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya menggunakan media pembelajaran kolase.

NO	NAMA SISWA	NILAI			Rata-Rata
		Prasiklus	Siklus I	Siklus II	
1	Aina Talita Zahra	40	80	85	68
2	Andi Hermawan	75	75	80	76
3	Anjani	30	50	60	46
4	Azzahra Maulida	75	75	75	75
5	Cantika Sari	75	75	95	81
6	Dea Novita	40	75	75	63
7	Dona	75	75	75	75
8	Febri Hardiansyah	40	70	80	63
9	Firsa Nuraeni	40	75	75	63
10	M. Alif Dirgantara	40	80	85	68
11	M. Adha Saputra	35	75	75	61
12	M. Hajim Sulaeman	30	50	75	51
13	M. Samsudin	50	65	75	63
14	M. Subkhi Pratama	75	80	80	78
15	Masrian	40	75	65	60
16	Muhamad Azhar	75	80	85	80

17	Muhamad Iksan	30	65	65	53
18	Muhamad Imam Hanafi	40	80	80	66
19	Muhamad Muhtadi	30	65	75	56
20	Nely Nur Alfiyani	60	80	85	75
21	Nenti Apriliani	75	75	75	75
22	Nia Azzahra	30	60	80	56
23	Nirmala Arnelita	40	65	80	61
24	Rafqa Zia Faeyza	40	75	85	66
25	Ratu Hersa Hanifah	80	80	80	80
26	Rendi Zulfikar	75	70	80	75
27	Rudika	75	60	75	70
28	Sakila Mutiara	75	70	75	73
29	Sandi Satya	75	75	75	75
30	Sartika Dewi	40	55	70	55
31	Saukiah	40	75	80	65
32	Sifa Salimah	40	75	75	63
33	Sri Indah Sundari	40	75	85	66
<b>JUMLAH NILAI</b>		<b>1.720</b>	<b>2.355</b>	<b>2.560</b>	<b>2.201</b>
<b>RATA-RATA</b>		<b>52,12</b>	<b>71,36</b>	<b>77,57</b>	<b>66,69</b>

Dapat diketahui mengenai pencapaian peserta didik dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya dari mulai pra siklus dengan nilai rata-rata 52,12 dan presentasi keberhasilan yang sangat rendah yaitu 36,36%, kemudian dilanjutkan pada siklus pertama dengan nilai rata-rata 71,36 dan presentasi keberhasilan mengalami peningkatan dari sebelumnya yaitu 36,36%, pada siklus II dengan nilai rata-rata 77,57 hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup tinggi pada siklus II ini presentase ketuntasan yaitu 87,87%. Hasil tersebut adalah hasil dari data yang penulis kumpulkan pada penelitian tindakan kelas.

Dapat dilihat bahwa pada saat belum dilaksanakan penelitian, hasil belajar siswa sangat rendah, dengan nilai rata-rata 52,12 dan presentase keberhasilan yang sangat rendah juga yaitu 36,36%. Setelah tindakan dilakukan melalui dua siklus, hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Rata-rata hasil belajar Seni Budaya dan Prakarya setelah tindakan, nilai pada siklus I mengalami peningkatan dari sebelumnya 52,12 menjadi 71,36. Begitu pula pada siklus II, hasil belajar Seni Budaya dan Prakarya siswa menunjukkan peningkatan yang semakin tinggi dari pada pra siklus maupun pada siklus I pada siklus II yaitu 77,57. Begitu pula pada persentase keberhasilan siswa yang meningkat dari prasiklus 36,36% menjadi 63,63% pada siklus I dan pada siklus II 87,87%. Selain hasil belajar siswa, penelitian ini juga memperoleh data hasil observasi yang dilakukan selama tindakan, baik pada guru maupun siswa yang sudah mengalami peningkatan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka pembelajaran dengan menerapkan media pembelajaran kolase dapat meningkatkan hasil belajar Seni Budaya dan Prakarya materi menggambar dekoratif pada siswa kelas 3 SDN Kawoyang 1 dari siklus I dan siklus II, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya materi menggambar dekoratif pada pra siklus, siswa yang tuntas belajar sebanyak 12 siswa dari 33 siswa, dengan nilai rata-rata kelas 52,12

dengan nilai presentase kerberhasilan 36,36%. Setelah dilaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas belajar menjadi 21 siswa dari 33 siswa dengan nilai rata-rata 72,57 dengan nilai presentase keberhasilan 63,63%. Sedangkan pada siklus II, diketahui bahwa ada 29 siswa dari 33 siswa yang berhasil tuntas dalam belajarnya dengan perolehan nilai rata-rata kelas sebesar 87,87%. Berdasarkan pada hasil ini maka dikatakan bahwa pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya materi membuat gambar dekoratif dengan menggunakan media kolase dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan.

2. Terjadi perubahan sikap dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran yang dibuktikan dengan terjadinya peningkatan yang positif pada siswa yang diperoleh dari hasil observasi. Rata-rata persentase pada aspek positif siklus I adalah 63,63% mengalami peningkatan pada siklus II mencapai 87,87%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Mahroni, L. A. (2018). *Karya Rupa Kolase Kain Flanel dalam Bingkai*. 8(2), 4. <https://www.sangkareang.org/index.php/SANGKAREANG/article/view/397/322>.
- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80–86.
- Nugroho, I., & Priatna, A. (2016). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Tematik Pada Pelajaran Ipa, Bahasa Indonesia, Matematika Dan Sbk Kelas Ii Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 1(2), 150–157. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v1i2.21>
- Fadliansyah, F. (2019). Efektivitas media neo snake and ladder game terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa. *Jurnal Edubasic*. 1(1): 11-20.
- Fadliansyah, F. (2022). Peningkatan Sikap Karakter Mandiri Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Pada Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw. *Jurnal Sehran*. 1(1): 11-20.
- Hana, D., Fitri, A., & Mayar, F. (2020). Pelaksanaan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kolase di TamanKanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1011–1017. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/563>
- Hartanto, D., Utama, M. P., & Supriyanto, S. H. E. (2018). *Pengelolaan Pembelajaran Seni, Budaya Dan Keterampilan Di SD Negeri Gedangan 02, Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo*. 2(1), 225-233. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/61490%0Ahttp://eprints.ums.ac.id/61490/12/2>. Naskah Publikasi Ilmiah 1.pdf
- Hasanah, N. U., & Widayati, S. (2018). *Pengaruh Kegiatan Kolase Kertas dan Bahan Alam Terhadap Kreativitas Anak Kelompok A di TK Putra Airlangga Surabaya*. PAUD Teratai. 2(1), 331-338.
- Mahardika, I. (2023). Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan kewarganegaraan Sangat Penting Untuk Membantu Memperkuat Identitas Nasional Di Eraabad 21. *Jurnal Krakatau*. 1(1): 27-34.
- Mareza, L. (2017). Pendidikan seni budaya dan prakarya (SBdP) sebagai strategi intervensi umum bagi anak berkebutuhan khusus. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(1), 35–38.
- Sandi, N. V. (2020). Proses belajar siswa dalam pelajaran seni budaya dan prakarya di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 42–52.
- Sari, A. (2018). *Pengaruh Pendekatan Realistics Mathematics Education (RME) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Mts Aisyiyah Sumatera Utara TP 2017/2018*. 2(1), 123-128.
- Seni, P., Dan, B., & Siswa, P. (2020). *Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri 126 Palembang*. 3(5), 24–30.
- Sunardi, O. (2017). *Pengaruh Menggambar Dekoratif Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Pada*

